

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 11,4272 dengan standar deviasi sebesar 12,03410. Nilai minimum ROA tercatat sebesar 0,13, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 61,76. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, ROA berada pada interval $5,41015 \leq 11,4272 < 17,44425$ sehingga termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan perusahaan sektor energi dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki berada pada tingkat yang cukup baik. Namun, nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata mengindikasikan adanya perbedaan tingkat profitabilitas yang cukup tinggi antarperusahaan, sehingga efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan laba belum merata pada seluruh perusahaan sampel.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,8973 dengan standar deviasi sebesar 1,20801. Nilai minimum DER tercatat sebesar 0,01, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 10,79. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, DER berada pada interval $0,293295 \leq 0,8973 < 1,501305$ sehingga termasuk dalam kategori cukup. Secara umum tingkat *leverage* perusahaan sektor energi berada pada kategori cukup, yang mengindikasikan bahwa penggunaan utang sebagai sumber pendanaan masih

relatif terkendali. Namun, nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi tingkat penggunaan utang yang cukup tinggi antarperusahaan, sehingga struktur pendanaan dan risiko keuangan masing-masing perusahaan tidak seragam.

3. Harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4.227,19 dengan standar deviasi sebesar 11.395,656. Nilai minimum harga saham tercatat sebesar Rp50, sedangkan nilai maksimumnya sebesar Rp101.000. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, harga saham berada pada interval $-1.470,638 \leq 4.227,19 < 9.925,018$ sehingga termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum harga saham perusahaan sektor energi berada pada tingkat yang cukup. Namun, nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata mengindikasikan adanya variasi harga saham yang sangat tinggi antarperusahaan, sehingga penilaian pasar terhadap masing-masing perusahaan tidak seragam. Perbedaan harga saham tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal perusahaan seperti kinerja keuangan maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan pergerakan harga komoditas energi dunia.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,571. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka harga saham perusahaan cenderung meningkat. Dengan

demikian, profitabilitas menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan sektor energi.

5. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($<0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,270. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang yang dikelola secara efektif dapat memberikan sinyal positif kepada investor karena perusahaan dianggap mampu memanfaatkan pendanaan eksternal untuk mendukung operasional dan pengembangan usaha.
6. Secara simultan, *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,198 menunjukkan bahwa variabel ROA dan DER mampu menjelaskan pengaruh terhadap harga saham sebesar 19,8%, sedangkan sisanya sebesar 80,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa selain profitabilitas dan struktur modal, terdapat faktor lain seperti kondisi ekonomi, harga komoditas energi, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar yang turut memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan sektor energi.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sektor energi diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset agar profitabilitas perusahaan yang tercermin melalui *Return on Asset* (ROA) dapat meningkat. Selain itu, perusahaan juga perlu mengelola struktur modal secara optimal dengan menjaga keseimbangan penggunaan

utang dan ekuitas agar *Debt to Equity Ratio* (DER) tetap berada pada tingkat yang sehat. Pengelolaan aset dan pendanaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor serta mendorong peningkatan harga saham perusahaan.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk mempertimbangkan rasio profitabilitas dan solvabilitas, khususnya *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan sektor energi. Selain itu, investor juga perlu memperhatikan faktor lain seperti kondisi ekonomi global, fluktuasi harga komoditas energi, kebijakan pemerintah, dan prospek industri energi agar keputusan investasi yang diambil lebih tepat dan optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi harga saham, seperti *Earnings per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), ukuran perusahaan, inflasi, nilai tukar, maupun harga komoditas energi dunia. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat memperluas periode penelitian dan jumlah sampel agar hasil penelitian menjadi lebih representatif dan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan sektor energi.